



**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN KELUARGA
DENGAN KEGEMUKAN PADA ANAK PRA SEKOLAH
USIA 3-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KALIDONI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

NAMA : HARDIATI
NIM : 10011281419105

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018



**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN KELUARGA
DENGAN KEGEMUKAN PADA ANAK PRA SEKOLAH
USIA 3-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KALIDONI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : HARDIATI
NIM : 10011281419105**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

**GIZI MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Agustus 2018**

HARDIATI

**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN KELUARGA DENGAN
KEGEMUKAN PADA ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIDONI KOTA PALEMBANG
xiv, 86 halaman, 22 tabel, 4 gambar, 7 lampiran**

ABSTRAK

Kegemukan telah menjadi masalah kesehatan global di dunia. Prevalensi kegemukan pada balita di Indonesia tahun 2013 sebesar 16,7%. Angka kegemukan tertinggi pada anak usia 3-5 tahun di Palembang terdapat di Kecamatan Kalidoni. Dampak dari kegemukan yaitu berpotensi mengakibatkan gangguan penyakit degeneratif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan keluarga dengan kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak pra sekolah usia 3-5 tahun berjumlah 143 orang dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan orang tua ketika menonton televisi ($p\ value= 0,043$) dan pola aktivitas fisik orang tua ($p\ value= 0,000$), namun tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p\ value= 0,465$), pendidikan ibu ($p\ value= 0,467$), pekerjaan ibu ($p\ value= 0,356$), interaksi teman sebaya dan saudara kandung ($p\ value= 0,735$), dan dorongan orang tua terhadap aktivitas anak ($p\ value= 0,363$) dengan kegemukan pada anak pra sekolah. Selain itu, variabel yang paling dominan ditemukan pada variabel pola aktivitas fisik orang tua dengan nilai PR sebesar 15,896. Diharapkan agar semua pihak dapat melakukan upaya pencegahan kegemukan pada anak dengan cara meningkatkan aktivitas fisik anak seperti membeli peralatan olahraga dan mengajak anak berolahraga serta melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika anak menonton televisi, bermain *game* ataupun *gadget*.

Kata Kunci: Balita, Kegemukan, Aktivitas.

NUTRITION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, Agustus 2018

HARDIATI

THE RELATIONSHIP OF PARENTING STYLES AND THE INCIDENT OF OVERWEIGHT AMONG PRE-SCHOOL CHILDREN AGED 3-5 YEARS IN THE WORK AREA OF KALIDONI HEALTH CENTER OF PALEMBANG CITY

xiv, 86 pages, 22 tables, 4 pictures, 7 enclosures

ABSTRACT

Overweight has become a global health problem in the world. The prevalence of overweight among pre-school children in Indonesia at 2013 was 16,7%. The highest number of overweight cases among children aged 3-5 years in Palembang City was at Kalidoni. The impact of overweight might caused various degenerative diseases. This study was aimed to determine the correlation between parenting style and overweight status among pre-school children. This research used cross sectional design. The population of this research was a mother who have pre-school children in the work area of Kalidoni health center and the sample was 143 people. The researchers used Cluster Sampling in choosing the sample. The result of bivariate analysis showed that there was a correlation between parent monitoring of child tv viewing (p value = 0,043) and parents activity patterns (p value = 0,000), but there was no correlation between gender (p value = 0,465), mother's education (p value = 0,467), mother's employment status (p value = 0,356), peer and siblings interaction (p value = 0,735), and parent encouragement of child activity (p value = 0,363) with the incident of overweight among pre school children. In addition, the most dominant variable found in parent activity patterns with PR value 15,896. Researchers hopes that all related parties can make efforts to prevent overweight in children by increasing child's physical activity and monitoring the children when watching a television.

Keywords: *Pre-school Children, Overweight, Activity.*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 27 April 2018

Yang bersangkutan



HARDIATI

NIM.10011281419105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "Hubungan Gaya Pengasuhan Keluarga dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni" telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 Agustus 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universita Sriwijaya.

Indralaya, 6 Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua:

Fenny Erawati, S.KM., M.KM
()
NIP 198905242014042001

Anggota:

1. Anita Rahmiwati, S.P., M.Si
()
NIP 198305242010122002

2. DR.Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
()
NIP 198101212003121002

3. Fatmalina Febry, S.KM., M.Si
()
NIP 197802082002122003

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Siagiani Budi, S.K.M., M.Kes
NIP 197712062003121003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Gaya Pengasuhan Keluarga dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 2 Agustus 2018.

Indralaya, 27 Juli 2018

Pembimbing:

Fatmalina Febry, S.KM., M.Si

(

NIP. 197802082002122003



)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan kekuatan yang telah di berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Pengasuhan Keluarga dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang”. Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Sriwijaya.
2. Fatmalina Febry, S.K.M, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran, dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M, Anita Rahmiwati, S.P., M.Si, dan Dr.Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini.
4. Orang tua, keluarga, dan saudara yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya.
5. Yudha Pratama yang telah membantu, selalu mendukung penulis, serta bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan angkatan 2014 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk proposal skripsi ini.

Indralaya, Agustus 2018

Hardiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Bagi Peneliti	7
1.4.2. Bagi Mahasiswa	7
1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	7
1.4.4. Bagi Masyarakat.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Lingkup Lokasi	7
1.5.2 Lingkup Waktu.....	8
1.5.3. Ruang Lingkup Materi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Anak Pra Sekolah.....	9
2.2. Status Gizi	10
2.2.1. Definisi Status Gizi	10
2.2.2. Penilaian Status Gizi	10

2.2.3. Indeks Antropometri	12
2.2.4. Klasifikasi Status Gizi	15
2.3. Kegemukan	16
2.3.1. Definisi Kegemukan.....	16
2.3.2. Dampak Kegemukan.....	16
2.3.3. Tipe Kegemukan	17
2.3.4. Kegemukan pada Anak Pra Sekolah.....	18
2.4. Faktor yang Mempengaruhi Kegemukan.....	18
2.4.1. Karakteristik Anak	18
2.4.2. Status Sosial Ekonomi.....	19
2.4.3. Gaya Pengasuhan Keluarga.....	21
2.5. Kerangka Teori	31
2.6. Penelitian Terkait.....	32
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	
.....	33
3.1. Kerangka Konsep.....	33
3.2. Definisi Operasional	34
3.3. Hipotesis	36
BAB IV METODE PENELITIAN	37
4.1. Desain Penelitian	37
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian	37
4.2.1. Populasi	37
4.2.2. Sampel.....	37
4.2.3. Teknik Sampling	38
4.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	40
4.3.1. Jenis Pengumpulan Data	40
4.3.2. Cara Pengumpulan Data.....	40
4.3.3. Alat Pengumpulan Data	45
4.4. Pengolahan Data	45

4.5. Uji Validitas Data dan Reliabilitas.....	46
4.5.1. Validitas Data.....	46
4.5.2. Reliabilitas Data	47
4.6. Analisis dan Penyajian Data	47
4.6.1. Analisis Data	47
4.6.2. Penyajian Data	49
BAB V HASIL PENELITIAN.....	50
5.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
5.2. Analisis Univariat	50
5.2.1. Karakteristik Anak	51
5.2.2. Karakteristik Orang Tua	51
5.2.3. Gaya Pengasuhan Keluarga	52
5.2.4. Kegemukan	58
5.3. Analisis Bivariat.....	58
5.3.1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	59
5.3.2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	60
5.3.3. Hubungan Status Kerja Ibu dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	61
5.3.4. Hubungan Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	62
Hubungan Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	62
5.3.5. Hubungan Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun.....	63
5.3.6. Hubungan Pola Aktivitas Fisik Orang Tua dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	64

5.3.7. Hubungan Dorongan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak dengan Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	65
5.4. Analisis Multivariat.....	66
BAB VI PEMBAHASAN.....	70
6.1. Keterbatasan Penelitian.....	70
6.2. Pembahasan.....	70
6.2.1. Gambaran Kejadian Kegemukan pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	70
6.2.2. Jenis Kelamin.....	71
6.2.3. Pendidikan Ibu	73
6.2.4. Status Kerja Ibu.....	74
6.2.5. Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung	75
6.2.6. Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi.....	77
6.2.7. Pola Aktivitas Fisik Orang Tua.....	78
6.2.8. Dorongan Orang Tua Terhadap Aktivitas Fisik Anak	79
6.3 Analisis Multivariat Terhadap Variabel Yang Mempengaruhi Kegemukan	80
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	82
7.1. Kesimpulan	82
7.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ambang Batas Status Gizi Anak berdasarkan IMT/U	14
Tabel 2.2. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB dan IMT/U berdasarkan standar baku antropometri WHO 2005	15
Tabel 2.5. Penelitian Terkait	32
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Besar Sampel Minimal	38
Tabel 4.2. Klasifikasi Aktivitas Fisik Berdasarkan Nilai MET	42
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Pra Sekolah	51
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua	51
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung	53
Tabel 5.4. Kategori Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung	53
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi	54
Tabel 5.6. Kategori Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi	55
Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Pola Aktivitas Fisik Orang Tua	55
Tabel 5.8. Kategori Pola Aktivitas Fisik Orang Tua	56
Tabel 5.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Dorongan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak	56
Tabel 5.10. Kategori Dorongan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak.....	57
Tabel 5.11. Distribusi Frekuensi Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah	58
Tabel 5.12. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	59
Tabel 5.13. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	60
Tabel 5.14. Hubungan Status Kerja Ibu Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	61
Tabel 5.15. Hubungan Interaksi Teman Sebaya atau Saudara Kandung Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	62

Tabel 5.16. Hubungan Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	63
Tabel 5.17. Hubungan Pola Aktivitas Fisik Orang Tua Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	64
Tabel 5.18. Hubungan Dorongan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak Dengan Kegemukan Pada Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun	65
Tabel 5.19. Seleksi Bivariat	66
Tabel 5.20. Pemodelan Awal Analisis Multivariat	67
Tabel 5.21. Perubahan PR Setelah Variabel Pengawasan Orang Tua Ketika Menonton Televisi	67
Tabel 5.22. Perubahan PR Setelah Variabel Pola Aktivitas Fisik Orang Tua	68
Tabel 5.23. Model Akhir Multivariat	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	33
Gambar 4.1. Alur Pengambilan Sampel	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3. Output SPSS
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan Seminar Hasil
- Lampiran 5. Surat Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Mapping Pengambilan Sampel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegemukan telah menjadi masalah kesehatan global di dunia baik di negara maju seperti negara-negara di Eropa dan Amerika maupun di negara berkembang seperti di Asia dan Afrika (Prentice, 2006). Prevalensi anak kegemukan baik di negara maju maupun negara berkembang mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, sebanyak 41 juta anak-anak dibawah usia 5 tahun mengalami kegemukan. Diperkirakan angka kegemukan akan terus meningkat hingga 70 juta anak pada tahun 2025. Kegemukan saat ini mengalami peningkatan di negara miskin dan berkembang terutama pada daerah perkotaan. Benua Asia menjadi penyumbang terbanyak kejadian kegemukan pada anak-anak dibawah usia 5 tahun, yaitu sekitar setengah dari jumlah tersebut. (WHO, 2016).

Terdapat kurang lebih 17,6 juta anak pra sekolah di negara-negara berkembang mengalami kegemukan dan 10,6 juta diantaranya terdapat di Asia (Tee, 2002). Estimasi kegemukan oleh WHO pada anak pra sekolah di Asia tahun 1995 yaitu sekitar 2,9% dengan 4,3% di Asia bagian Timur dan 2,4% di Asia Tenggara (Blossner dan Onis, 2000). Permasalahan kegemukan di kawasan Asia Tenggara pun semakin meningkat setiap tahunnya. Prevalensi kegemukan anak tertinggi terdapat di Indonesia sebanyak 11,5% dan terendah di Filipina sebanyak 5 % (ADB, 2016 *dalam* Nudhira *et al*, 2017).

Prevalensi nasional kegemukan pada balita di Indonesia adalah 12,2% pada tahun 2007 (Kemenkes, 2007). Pada tahun 2010, prevalensi kegemukan pada balita di Indonesia adalah 14% (Kemenkes, 2010). Pada tahun 2013, prevalensi kegemukan pada balita di Indonesia yaitu sebesar 16,7%. Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi kegemukan pada anak balita di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam 12 provinsi yang memiliki masalah anak kegemukan di atas angka nasional dan berada di urutan kedua prevalensi anak kegemukan tertinggi setelah Provinsi Lampung (Kemenkes, 2013).

Hasil Penilaian Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase gemuk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang tertinggi yaitu di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 7,2% dan terendah berada di Kabupaten Empat Lawang yaitu sebesar 1,7%. Sementara Kota Palembang berada pada urutan ke-10 dengan persentase sebesar 3,3%.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil laporan penimbangan berdasarkan indikator BB/U tingkat Kota Palembang tahun 2017, total anak dengan kegemukan di Kota Palembang sebanyak 1045 orang dengan angka kegemukan pada balita tertinggi terdapat di Kecamatan Kalidoni yaitu sebanyak 228 kasus berdasarkan indikator BB/U. Terdapat 3 puskesmas yang berada di wilayah Kalidoni yaitu Puskesmas Bukit Sangkal dengan total jumlah anak yang terkena kegemukan sebanyak 98 orang, Puskesmas Kalidoni sebanyak 109 orang, dan Puskesmas Sei Selincah sebanyak 21 orang.

Kegemukan memiliki risiko yang tinggi terhadap terjadinya obesitas (Karel, dkk., 2007). Obesitas pada masa anak dapat meningkatkan kejadian diabetes mellitus (DM) tipe 2. Selain itu, juga berisiko untuk menjadi obesitas pada saat dewasa dan berpotensi mengakibatkan gangguan metabolisme glukosa dan penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, penyumbatan pembuluh darah, dan lain-lain. Obesitas pada anak usia 6-7 tahun dapat menurunkan tingkat kecerdasan karena aktivitas dan kreativitas anak menjadi menurun dan cenderung malas akibat kelebihan berat badan (Sjarif, 2004).

Davison dan Birch (2001) mengembangkan sebuah model tentang prediktor kegemukan pada anak. Pada model ini, pola perilaku anak seperti asupan makanan, aktivitas fisik, dan perilaku sedentari (seperti menonton televisi) dapat menempatkan anak pada risiko kelebihan berat badan. Faktor-faktor ini disebut sebagai faktor risiko kegemukan pada anak.

Faktor risiko kegemukan pada anak dimoderatori oleh karakteristik anak seperti usia, jenis kelamin, dan kerentanan terhadap kenaikan berat badan. Pengembangan faktor risiko anak dibentuk oleh gaya pengasuhan dan karakteristik keluarga, seperti interaksi teman sebaya dan saudara kandung, pengawasan orang tua ketika anak menonton televisi, pola aktivitas orang tua, dan dorongan orang tua terhadap aktivitas anak (Davison dan Birch, 2001).

Keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan mengurangi kegemukan dengan cara menerapkan pola makan sehat dan gaya hidup aktif, setelah dari sekolah (Suto, 2017).

Jenis kelamin berpengaruh pada kegemukan. Hasil penelitian Putra (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian kegemukan. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa anak perempuan 2 kali lebih cenderung untuk kegemukan dibandingkan anak laki-laki. Menurut Proper dkk., (2006), laki-laki secara signifikan lebih berkemungkinan untuk menjadi kegemukan daripada wanita, karena laki-laki cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk santai pada saat akhir pekan atau waktu senggang.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada kegemukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kegemukan. Anak yang memiliki ayah dengan pendidikan tinggi berpeluang 2,11 kali lebih besar untuk terkena kegemukan dibandingkan anak yang memiliki ayah dengan pendidikan rendah. Pendidikan ibu pun juga berpengaruh. Hasil penelitian dari Faridah (2017) menunjukkan bahwa anak yang mengalami kegemukan terbanyak berasal dari ibu berpendidikan menengah yaitu sebesar 13,7%.

Pekerjaan orang tua berpengaruh pula pada kegemukan. Hasil penelitian Putra (2017), menunjukkan bahwa anak yang memiliki ibu bekerja berisiko 0,4 kali lebih besar untuk terkena kegemukan dibandingkan anak yang memiliki ibu tidak bekerja. Hasil penelitian Simatupang (2008), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ayah dengan kegemukan.

Faktor lain yang menjadi variabel penelitian ini yaitu interaksi dengan teman sebaya dan saudara kandung. Anak-anak pra sekolah usia 3-5 tahun memiliki kecenderungan untuk meniru anggota keluarga yang lebih tua, khususnya saudara kandung (Hu, dkk., 2017). Menurut Yang dan Ochiai, jumlah saudara kandung merupakan faktor terkait yang mempengaruhi risiko kegemukan pada anak usia pra sekolah 3-5 tahun (Yang, 2007; Ochiai, dkk., 2012). Menurut Yang, anak-anak yang tidak memiliki saudara memiliki kemungkinan kegemukan lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak-anak

lain. Anak tunggal berusia antara 7 dan 12 tahun memiliki prevalensi kegemukan sebesar 15,4% sedangkan anak-anak dengan saudara kandung hanya memiliki prevalensi sebesar 10,8% (Yang, 2007).

Lebih lanjut dijelaskan, bermain secara aktif dimasa kanak-kanak dan remaja berhubungan dengan meningkatnya aktivitas fisik pada anak (Salvy, dkk., 2012). Efrat (2009) menambahkan bahwa interaksi teman sebaya dapat meningkatkan aktivitas fisik pada anak perempuan dan anak dengan aktivitas fisik yang rendah. Dengan begitu, interaksi antara teman sebaya dan saudara kandung dapat meningkatkan aktivitas fisik sehingga dapat mencegah terjadinya kegemukan dan obesitas.

Pendampingan orang tua ketika menonton televisi bersama dengan anak merupakan satu hal yang penting dan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian kegemukan pada masa kanak-kanak (Wilson, 2008). Hasil penelitian Hernawati dan Palapah (2011) menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan aturan ketat pada anaknya terkait pola menonton televisi menyebabkan anak tidak tergantung dengan televisi, anak selalu mencari aktivitas lain tanpa terpaku pada televisi setiap harinya. Sebaliknya, anak dalam keluarga dengan aturan yang membebaskan anak untuk mengkonsumsi televisi cenderung membuat anak terpaku pada televisi.

Kebiasaan menonton televisi yang tidak terkontrol dapat mengurangi hubungan sosial anak sehingga dapat mengurangi pergaulannya dengan anak-anak lain seusianya, dapat mengganggu adaptasi dan persahabatan anak, serta dapat membuat anak menjadi pemalu karena terisolasi dari pergaulan dengan teman sebayanya (Atif & Marsa, 2009). Saliba (2015) menambahkan bahwa perilaku menonton televisi dan penggunaan media elektronik serta komputer, secara kuat berhubungan dengan kegemukan. Secara tidak langsung, pengawasan orang tua ketika anak menonton televisi berhubungan dengan kejadian kegemukan dan obesitas pada anak.

Faktor selanjutnya yaitu pola aktivitas orang tua yang menurut Golan dkk., (Kalakanis, dkk., 2001) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dan pola aktivitas orang tua secara signifikan meningkatkan aktivitas anak. Kesamaan tingkat aktivitas anak-anak dan orang tua ini disebabkan karena anak-anak

mencontoh aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang tua. Selain itu anak-anak dan orang tua hidup dalam lingkungan keluarga yang memberikan petunjuk dan dukungan sosial untuk tingkat aktivitas yang sama. Kurangnya aktivitas fisik menyebabkan keluaran energi menjadi sedikit. Akibat dari sedikitnya energi yang keluar dari tubuh, maka sisa dari energi tersebut akan tersimpan menjadi lemak dan kemudian menjadi kegemukan hingga berlanjut menjadi obesitas (Syarif, 2006).

Hal lain yang mampu mempengaruhi kegemukan pada anak yaitu dukungan orang tua. Pada kebanyakan anak, dukungan orang tua merupakan satu hal yang penting. Orang tua memiliki peranan dalam menjaga kesehatan anak dengan mengatur peluang untuk pilihan yang lebih sehat, dan mencontohkan perilaku yang tepat. Beberapa studi menemukan bahwa ketika orang tua mendukung aktivitas fisik anak, maka akan meningkatkan kebugaran fisik anak, begitu pula pada anak kegemukan (Griffith, dkk., 2007).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan gaya pengasuhan keluarga dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data rekapitulasi hasil laporan penimbangan menurut indikator BB/U tingkat Kota Palembang tahun 2017, total anak dengan kegemukan di Kota Palembang sebanyak 1045 orang. Anak dengan kegemukan tertinggi terdapat di Kecamatan Kalidoni yaitu sebanyak 228 orang. Terdapat 3 puskesmas yang berada di wilayah Kalidoni yaitu Puskesmas Bukit Sangkal, Puskesmas Kalidoni, dan Puskesmas Sei Selincah. Diantara ketiga puskesmas itu, anak dengan kegemukan tertinggi terdapat di Puskesmas Kalidoni yaitu sebanyak 109 orang.

Masalah kegemukan pada anak pra sekolah jika dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan jangka pendek dan jangka panjang pada usia dewasa. Dietz (2006) mengemukakan bahwa dampak jangka pendek yang disebabkan kegemukan pada anak antara lain gangguan

perkembangan psikomotorik serta permasalahan psikososial dan seorang anak yang mengalami kegemukan akan cenderung mengalami kegemukan pula pada usia dewasa. Dampak kesehatan jangka panjang yang sering dihubungkan dengan kegemukan pada anak antara lain risiko terjadinya kelainan metabolismik dan penyakit degeneratif di kemudian hari. Moschonis *et al.* (2007) menyebutkan bahwa penyakit degeneratif yang sering dihubungkan dengan kegemukan antara lain hipertensi, diabetes tipe 2, dan penyakit kardiovaskular.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan gaya pengasuhan keluarga dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan gaya pengasuhan keluarga dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.
2. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.
3. Mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dan saudara kandung dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.
4. Mengetahui hubungan pengawasan orang tua ketika anak menonton televisi dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

5. Mengetahui hubungan pola aktivitas orang tua dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.
6. Mengetahui hubungan dorongan orang tua terhadap aktivitas anak dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

1.4.2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai faktor risiko kegemukan dan faktor yang mempengaruhinya pada anak pra sekolah serta dapat melakukan upaya promotif dan preventif.

1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesehatan masyarakat, terutama dalam bidang gizi.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kegemukan, sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan dan menjadi lebih peka serta sadar untuk meningkatkan kesehatan dirinya, keluarganya, dan orang sekitarnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus Tahun 2018.

1.5.3. Ruang Lingkup Materi

Sasaran pada penelitian ini yaitu anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan gaya pengasuhan keluarga dengan kejadian kegemukan pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalidoni Kota Palembang. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pengukuran antropometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana. 2010. Hubungan Durasi Pemberian ASI dengan Kejadian Kegemukan Pada Anak Taman Kanak-Kanak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2010. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Abdullah, M.Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Adityawarman. 2007. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Komposisi Tubuh pada Remaja (Studi di SMP Domenico Savio Semarang). *Artikel Penelitian*. Universitas Diponegoro.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, S. 2008. Faktor Risiko Obesitas pada Anak Taman Kanak-kanak di Kota Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, J. 2008. *Statistik Bisnis Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arisman. 2002. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Aschengrau, A., & Seage, G.R. 2003. *Essentials of Epidemiology in Public Health*. London: Jones & Bartlett Learning.
- Asrori, A. 2009. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebayanya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Atif, A., & Marsa, S.M.S. 2009. *Bermain Lebih Baik daripada Menonton TV*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Aurino, E. 2016. Do Boys Eat Better Than Girls in India. *Young Lives*.
- Beets, M.W., Cardinal B.J., & Alderman, B.L. 2010. Parental Social Support and the Physical Activity-Related Behaviors of Youth: A Review. *Health Education and Behavior*. 1-25. DOI: 10.1177/1090198110363884.

- Benson, L.J. 2010. The Role of Parental Employment in Childhood Obesity. *Dissertation*. University of Maryland.
- Bilic, K.V., dkk. 2014. Association Between Socioeconomic Status and Obesity in Children. *Coll Antropol.* 38(2), 553-558.
- Butte, N.F., dkk. 2014. Longitudinal Effects of Parental, Child and Neighborhood Factors on Moderate-Vigorous Physical Activity and Sedentary Time in Latino Children. *International Journal of Behavior Nutrition and Physical Activity.* 11(1):108.
- Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Chen, A. 2011. *Children and Television*. London: Routledge.
- Davison, K.K., & Birch, L.L. 2001. Childhood Overweight: A Contextual Model and Recommendations for Future Research. *Obesity Reviews.* 2(3): 159–171.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devi, N. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas.
- Dewi, S.R. 2017. Hubungan Lama Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Mandiri Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Dietz, T.L. 1998. An Examination of Violence and Gender Role Portrayals in Video Games: Implication for Gender Socialization and Aggressive Behavior. 38, 425-442. DOI: 10.1023/A:1018709905920.

- Downey, D. 1995. When Bigger is Not Better: Sibship Size, Parental Resources, and Children's Educational Performance. *American Sociological Review*. 60(5), 746-761. DOI: 10.2307/2096320.
- Edwadrs, M.J., dkk. 2015. The Influence of Friends and Siblings on the Physical Activity and Screen Viewing Behaviours of Children Aged 5–6 Years: A Qualitative Analysis of Parent Interviews. *BMJ Open*. 5, 1-7. DOI: 10.1136/bmjopen-2014-006593.
- Gebremariam, M.K., dkk. 2015. Associations Between Socioeconomic Position and Correlates of Sedentary Behaviour Among Youth: A Systematic Review. *Obesity Reviews*. 16, 988–1000. DOI: 10.1111/obr.12314.
- Griffith, J.R., dkk. 2007. Role of Parents in Determining Children's Physical Activity. *World Journal of Pediatric*. 3(4), 265-270.
- Hartriyanti, Y., & Triyanti. 2007. Penilaian Status Gizi: Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernawati, R., & Palapah, M.A.O. 2011. Televisi dalam Kehidupan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Bandung.
- Hope, S., dkk. 2015. Parental Employment During Early Childhood and Overweight at 7-Years: Findings from the UK Millennium Cohort Study. *BMC Obesity*. 2(33), 1-9. DOI: 10.1186/s40608-015-0065-1.
- Hu, J., dkk. 2017. Who is More Likely to be Obese or Overweight Among Siblings? A Nationally Representative Study in Rural China. *Plos One*. 12(11), 1-10. DOI: 10.1371/journal.pone.0187693.
- Hunsberger. M., dkk. 2012. Overweight in Singletons Compared to Children with Siblings: The IDEFICS Study. *Nutrition and Diabetes*. 2, 1-3. DOI: 10.1038/nutd.2012.8.

- Irianto, D.P. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Istiany, A. & Rusilanty. 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeki, A.G. 2016. Hubungan Kegemukan dan Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbasis Gender. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Kalakanis, L.E., dkk., 2001. Parental Activity as a Determinant of Activity in Obese Children. *Research Quarterly for Exercise and Sport*. 72(3), 202-209. DOI: 10.1080/02701367.2001.10608953.
- Karel, H., dkk. 2007. Prevention of Overweight and Obesity in Childhood A Guideline for School Health Care. 13, 24-8.
- Kementerian Kesehatan. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Lampard, A.M., dkk. 2016. The Activity Support Scale for Multiple Groups (ACTS-MG): Child-Reported Physical Activity Parenting in African American and Non-Hispanic White Families. *Behavior Medicine*. 42(2), 112-119. DOI: 10.1080/08964289.2014.979757.
- Lindsay, A.C., dkk. 2006. The Role of Parents in Preventing Childhood Obesity. *Spring*. 16(1), 169-186.

- Ling, J., dkk. 2014. Social Support and Peer Norms Scales for Physical Activity in Adolescents. *American Journal of Health Behavior.* 38(6), 881–889. DOI: 10.5993/AJHB.38.6.10.
- Lobstein, T., dkk. 2004. Obesity in Children and Young People: A Crisis in Public Health. *Obesity Review.* 5(1), 4-85. DOI: 10.1111/j.1467-789X.2005.00133.x.
- Lu, Y. 2005. Sibship Size, Family Organization and Children's Education in South Africa: Black-White Variations. *California Center for Population Research.*
- Matthiessen, J., dkk. 2014. Danish Children Born to Parents With Lower Levels of Education are More Likely to Become Overweight. *Acta Paediatrica.* 103(10), 1083-1088. DOI: 10.1111/apa.12722.
- Mulyadi, S. 2001. *Kekhawatiran Akan Generasi yang Hilang.* Jakarta: Kompas.
- Muthuri, S.K., dkk. 2016. Relationships between Parental Education and Overweight with Childhood Overweight and Physical Activity in 9–11 Year Old Children: Results from a 12-Country Study. *Plos One.* 11(8), 1-14. DOI: 10.1371/journal.pone.0147746.
- Najmah. 2011. *Manajemen dan Analisis Data Kesehatan Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nelson, J.A., Chiasson, M.A., & Ford, V. 2004. Childhood Obesity in a New York City Wic Population. *American Journal of Public Health.* 94(3), 458-462.
- Nudhira, U. 2017. Path Analysis on Life Course Affecting Overweight and Obesity in Children Aged 2 to 5 Years Old in Surakarta. *Journal of Epidemiology and Public Health.* 2(3):267-283.
- Nurdin, N.W. 2012. Hubungan Status Gizi Orangtua, Asupan Makanan, Durasi Menonton TV Serta Bermain Games dan Faktor Lain dengan Status Gizi

- (Kegemukan) Pada Siswa TK Islam Al-Azhar 03 Kota Cirebon Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Parktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ochiai, H., dkk. 2012. Number of Siblings, Birth Order and Childhood Overweight: A Population-Based Cross-Sectional Study in Japan. *BMC Public Health*. 12(766), 1-7. DOI: 10.1186/1471-2458-12-766.
- Ochoa, M.C., dkk. 2007. Predictor Factors for Childhood Obesity in a Spanish Case Control Study. *Nutrition Journal*. 23(2007), 379-384. DOI: 10.1016/j.nut.2007.02.004.
- Ogden, C.L., dkk. 2010. Obesity and Socioeconomic Status in Children and Adolescents: United States, 2005–2008. NCHS data brief no 50. Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics.
- Partowisastro, H.K. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Patmonedowo, S. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prentice, A.M. 2006. The Emerging Epidemic of Obesity in Developing Countries. *International Journal of Epidemiology*. 35(1), 93–9. DOI: 10.1093/ije/dyi272.
- Proper, dkk. 2006. Sitting Time and Socio-Economic Differences in Overweight and Obesity. *International Journal of Obesity*. 31, 169-176. DOI: 10.1038/sj.ijo.0803357.
- Ridwan, A., & Prasetya, T. 2017. Dampak Sering Menonton Televisi pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal AKP*. 6(1), 41-46.

- Robinson, T.N. 1999. Reducing Children's Television Viewing to Prevent Obesity: A Randomized Controlled Trial. *JAMA*. 282(16), 1561-1567.
- Saifah, A. 2011. Hubungan Peran Keluarga, Guru, Teman Sebayu dan Media Massa dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Kota Palu. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Saliba, M. 2015. Obesity and Sedentary Behaviour in Children and Their Implications in Adulthood. *The Journal of the Malta College of Family Doctors*. 04(03), 11-15.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi Kelima, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Savage, J.S., DiNallo, J.M., & Downs, D.S. 2009. Adolescent Body Satisfaction: The Role of Perceived Parental Encouragement for Physical Activity. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 6(90), 1-8. DOI: 10.1186/1479-5868-6-90.
- Smith, M. 1985. The Effects of Low Levels of Lead on Urban Children: The Relevance of Social Factors. *Disertasi*. University of London.
- Sofia, H. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Steffen, L.M., dkk. 2009. Overweight in Children and Adolescent Associated with TV Viewing and Parental Weight. *American Journal of Preventive Medicine*. 37(1), 1-12. DOI: 10.1016/j.amepre.2009.04.017.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subardja, D. 2005. Obesitas pada Anak: Penyakit Masa Depan yang Terabaikan. *Prosiding*. Pertemuan Ilmiah Nasional Dietetics II. Bandung.
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Syarif. 2006. Obesitas pada Anak dan Permasalahannya. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Tarigan. 2003. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak yang Berumur 6-36 Bulan Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi di Jawa Tengah*. Puslitbang, Pelayanan dan Teknologi Kesehatan. Badan Litbangkes.
- Timmreck, T.C. 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: EGC.
- Wahyu, G.G. 2009. *Obesitas pada Anak*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- World Health Organization. 2016. Prevalence of Overweight Among Adolescents and Children. Diakses pada 13 Maret 2018, dari http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/kegemukan_obesity/kegemukan_adolescents/en.
- Widjaja, H.A.W. 2007. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilson, B.J. 2008. Media and Children's Aggression, Fear and Altruism. *The Future of Children*. 18(1), 87-118.
- Yang, J. 2007. China's One-Child Policy and Kegemukan Children in the 1990s. *Social Science & Medicine*. 64, 2043-2057.
- Yussac, dkk. 2007. Prevalensi Obesitas pada Anak Usia 4-6 Tahun dan Hubungannya dengan Asupan Serta Pola Makan. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 57(2), 47-53.